

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI DESA CEPOKO PUSKESMAS SUMBER KABUPATEN PROBOLINGGO

The Correlation between Mother's Education Level and Exclusive Breastfeeding for Infants Aged 7-12 Months in Cepoko Village, Sumber Health Center, Probolinggo

Ekasuma Helyaning
Pratiwi*
Wahida Yuliana
Nova Hikmawati

Stikes Hafshawaty Pesantren
Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa Timur

*email:ekasamud24@gmail.com

Abstrak

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui apakah terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2023. Desain penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan studi cross sectional. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar checklist dengan 35 responden menggunakan tehnik Purposive Sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing dan tabulating, kemudian dianalisis secara manual dan komputer dengan Uji Chi Square. Hasil Penelitian 35 responden Sebagian Besar Tingkat Pendidikan Ibu yakni tingkat pendidikan menengah sebesar 21 responden (60%) dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan lengkap sebesar 26 responden (73,4%) didapatkan P Value : 0,000 dan α : 0,05, artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2023. Diharapkan pentingnya Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2023. Dimana dapat menaikkan pemberian asi eksklusif pada bayi.

Kata Kunci:
Pendidikan
Asi eksklusif

Keywords:
Education
Exclusive breast

Abstract

Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without giving other food and drinks to babies from birth to 6 months old, except for medicines and vitamins. The purpose of this study was to find out whether there is a Correlation between the education level of the mother and the provision of exclusive breastfeeding for babies aged 7-12 months in Cepoko Village, the Sumber Health Center, Probolinggo. Quantitative research design with a correlational design using a cross-sectional study approach. The data collection technique used was a checklist with 35 respondents using the Purposive Sampling technique. Data collection includes coding, editing and tabulating, then analyzed manually and by computer with the Chi-Square Test. Research results in 35 respondents Most of the mother's education level, namely secondary education level by 21 respondents (60%) and exclusive breastfeeding for infants aged 7-12 months complete by 26 respondents (73.4%) obtained P value: 0.000 and α : 0.05, meaning that H0 is rejected and H1 is accepted so that there is a Correlation between the education level of the mother and the provision of exclusive breastfeeding for infants aged 7-12 months in Cepoko village, Sumber Health Center, Probolinggo. It is hoped that the level of education for mothers with exclusive breastfeeding for infants aged 7-12 Months in Cepoko village, Sumber Health Center, Probolinggo. Which can increase complete exclusive breastfeeding for infants.



© 2024. Pratiwi et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 07-02-2024

Accepted: 03-03-2024

Published: 18-03-2024

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan,

kecuali obat dan vitamin (Humune et al., 2020). Menurut Kemenkes RI (2021) ASI (Air Susu Ibu) merupakan asupan yang terbaik untuk bayi. Berdasarkan data dari WHO diperkirakan 130 juta bayi dilahirkan di dunia setiap tahun, 4 juta

bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupannya. *United National Childrens Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar ibu memberikan ASI kepada bayi yang baru lahir paling sedikit enam bulan. Pemberian ASI eksklusif menurut Kemenkes Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat mencegah bayi terserang penyakit, membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu adalah mengatasi trauma yang dirasakan ibu (Kemenkes RI,2018).

Namun masih banyak bayi yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif dari lahir. Adapun beberapa alasan bayi tidak mendapatkan Asi Eksklusif selama 6 bulan yakni antara lain; dukungan suami dan keluarga rendah, budaya keluarga, keberhasilan IMD, serta pengetahuan ibu mengenai pentingnya Asi eksklusif bagi bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif nyatanya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini membuat bayi lebih rentan mengalami berbagai penyakit yang disebabkan oleh infeksi dalam tubuh. Berdasarkan hasil pendahuluan, di Desa Cepoko kabupaten Probolinggo hanya sekitar 40% ibu yang memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya dikarenakan dukungan keluarga yang sangat rendah. Mereka menyakini bahwa apabila bayi menangis maka bayi tersebut masih belum kenyang dan membutuhkan makanan tambahan seperti bubur dst (Profil UPT. Puskesmas Sumber, 2023).

Survei nasional yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan dengan dukungan *United National Childrens Fund (UNICEF)* pada tahun 2021 menemukan bahwa kurang dari 50 persen ibu dan pengasuh anak di bawah dua tahun yang menerima layanan konseling menyusui selama pandemi. Situasi ini diperparah oleh tingginya pelanggaran terhadap Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI di Indonesia. Data 52,5persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021 (UNICEF Indonesia, 2022).

Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 69,7%. Pencapaian ASI eksklusif pada bayusia 7-12 bulan masih menjadi permasalahan nasional dikarenakan masih ada beberapa provinsi mencapai masih rendah (Kemenkes RI, 2021). Persentase pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 61 %, pada tahun 2021 sebesar 70,4 %, dan pada tahun 2022 sebesar 69,72 % (Kemenkes RI, 2021).

Data dari profil kesehatan Kabupaten Probolinggo, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebesar 22,4 % (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Hal ini menyatakan bahwa Kabupaten Probolinggo capaian cakupan pemberian ASI Eksklusif

terbawah setelah Kabupaten Kediri yakni 13 % (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di desa Cepoko wilayah kerja UPT. Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo mencapai pada tahun 2021 sebesar 45 %. Cakupan pemberian ASI Eksklusif UPT. Sumber berada di urutan ke dua puluh dari 33 puskesmas yang ada di Kabupaten Probolinggo. Hasil diatas menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT. Sumber lebih rendah dari cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Probolinggo terlebih lagi bila dibandingkan dengan target cakupan nasional Pemberian ASI Eksklusif (Profil Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo, 2022).

Sebagian Ibu di Desa Cepoko yang hanya memberikan ASI Eksklusif sekitar 40%, hal ini di pengaruhi oleh dukungan keluarga dan suami yang berasumsi bahwa bayi boleh di berikan makanan tambahan seperti bubur dan biskuit. Mengingat bahwa Asi Eksklusif bermanfaat sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif masih kurang, padahal pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dimana mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi. ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat

penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes RI, 2018).

Ibu menyusui masih saja banyak yang tidak memberikan ASI kepada bayinya karena beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena pengetahuan ibu yang kurang. Faktor predisposisi kegagalan ASI Eksklusif adalah karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang. Pengetahuan menurut Notoatmodjo, (2010) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, informasi dan sosial budaya. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ini Putu Melinea Dewi (2021) menunjukkan Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Kesmas berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar berumur 20-35 tahun (48,8%) mayoritas baik (93%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Herfiani (2021) menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat

39,4% responden dengan tingkat pendidikan rendah, 12,1% responden dengan persepsi ASI eksklusif tidak baik dan 51,5% responden tidak memberikan ASI eksklusif. Maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut Notoatmodjo, (2010) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pendidikan sangat penting untuk mengetahui suatu pengetahuan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan namun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka makin rendah pula pengetahuan yang dimilikinya (Lelo *et al*, 2021).

Menurut Permenkes No. 33 tahun 2012 mengenai Asi Eksklusif, Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam program pemberian ASI Eksklusif meliputi: a. menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI Eksklusif; b. melaksanakan advokasi dan sosialisasi program pemberian ASI Eksklusif; c. memberikan pelatihan mengenai program pemberian ASI Eksklusif dan penyediaan tenaga

konselor menyusui di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan tempat sarana umum lainnya. d. mengintegrasikan materi mengenai ASI Eksklusif pada kurikulum pendidikan formal dan nonformal bagi Tenaga Kesehatan. e. membina, mengawasi, serta mengevaluasi pelaksanaan dan pencapaian program pemberian ASI Eksklusif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, satuan pendidikan kesehatan, Tempat Kerja, tempat sarana umum, dan kegiatan di masyarakat (Kementerian RI, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tingkat Pendidikan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, mengingat pemberian ASI Eksklusif masih cukup rendah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah Semua Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Sebanyak 38 orang. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. Sampel memiliki kriteria inklusi dan eksklusi

meliputi: a) Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan (keberhasilan Asi eksklusif selama 6 bulan, persiapan MP-ASI), b) Bayi keadaan sehat dan Aterm, c) Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang bersedia menjadi responden. Jenis sampling yang digunakan oleh peneliti adalah jenis non probabilitas sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel *independen* adalah variabel yang akan terpengaruh/ berubah setelah dikenakan perlakuan atau percobaan, atau bisa disebut variabel bebas. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Ibu. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan

HASIL

Data Umum

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yakni Kecamatan Sumber merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Probolinggo yang terletak di bagian tengah selatan, tepatnya di Pegunungan Tengger Wilayah Kecamatan Sumber terdiri dari 9 desa, 52 dusun, 55 RW dan 16 RT dan semua desa terletak di dataran tinggi dengan kondisi medan yang cukup sulit. Salah satu puskesmas di Kota Probolinggo.

Karakteristik Responden Secara Umum

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	9	25,7
2	21-35 Tahun	25	71,4
3	> 36 Tahun	1	2,9
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah usia 21-35 Tahun sejumlah 25 responden (71,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	IRT	20	57,1
2	Petani/Pedagang	8	22,9
3	PNS	1	2,9
4	Wiraswasta	6	17,1
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden IRT (Ibu Rumah Tangga) sejumlah 20 responden (57,1%).

Data Khusus

Data khusus dari penelitian ini meliputi karakteristik tingkat pendidikan dan Pemberian Asi Eksklusif yaitu sebagai berikut

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah	12	34,3
2	Menengah	21	60
3	Tinggi	2	5,7
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar Tingkat pendidikan Ibu Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2023 adalah menengah sejumlah 21 responden (60%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian Asi eksklusif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif

No	Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1	Tidak Asi Eksklusif	9	25,7
2	Memberikan Asi Eksklusif	26	73,4
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar Pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2023 memberikan Asi Eksklusif sejumlah 26 responden (73,4%).

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar Tingkat Pendidikan Ibu dalam kategori menengah sejumlah 21 responden (60%) meliputi memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan sejumlah 26 responden (74,3%) dan yang tidak Asi eksklusif sejumlah 9 responden (25,7%).

Analisa Data

Berdasarkan hasil analisis dengan Uji Chi Square secara komputerasi dengan program SPSS For

Windows 22 untuk Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo tahun 2023 didapatkan signifikan (p Value : 0,000), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya Ada hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo tahun 2023

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				% p value
	Tidak Asi Eksklusif		Asi Eksklusif		
	F	%	f	%	
Rendah	9	25,7	3	8,612	34,3
Menengah	0	0	21	60,21	60
Tinggi	0	0	2	5,72	5,7 0,000
Jumlah	9	25,7	26	35	100

PEMBAHASAN

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Mengidentifikasi Tingkat pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu menengah yakni lulusan SMA sejumlah 21 responden (60%). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden sebagian besar adalah usia 21-35 Tahun sejumlah 25 responden (71,4%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah Pendidikan SMA sejumlah 21 orang (60%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa

prosentas terbesar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sejumlah 20 responden (57,1%). Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Menurut Undang - Undang Pendidikan Nomor 9 Tahun 2009, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 yang dimaksud dengan 67 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Tingkat Atas), pendidikan tinggi (Diploma, Magister, Spesialis dan Doktor) (UU SISDIKNAS RI, 2003). Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti

pendidikan menengah. Pendidikan Menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma: Sarjana, Magister, Doktor, dan Spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Menurut Imanah, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan anak. Pengetahuan akan mempengaruhi praktik stimulasi pada anak, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik perkembangan anak (Notoadmojo, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan ibu antara lain, aspek sosial ekonomi, sosial budaya dan aspek dukungan

keluarga. Aspek sosial ekonomi yakni Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Aspek sosial budaya yaitu Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Dan juga kurang dukungan dari keluarga untuk meningkatkan pendidikan seseorang.

Menurut Asumsi Peneliti bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu di desa cepoko yakni lulusan SMA. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan ibu itu sendiri. Pendidikan memiliki peran dalam aspek sosial masyarakat maka jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, pengetahuannya juga akan baik. Sedangkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka akan menerima informasi, tetapi jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas dari ibu sudah memiliki tingkat pendidikan menengah dengan lulusan SMA.

Mengidentifikasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Mayoritas pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sejumlah 26 responden (74,3%) sedangkan ibu yang tidak memberikan Asi Eksklusif pada bayi sebanyak 9 responden (25,7%).

Asi Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan, tanpa

menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Tambahan minuman yang dimaksud disini adalah tambahan cairan seperti susu formula, madu, air putih, atau air teh, dan tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, bubur nasi atau tim. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dimana mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi. ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes RI, 2018). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi. Manfaat lain juga dapat didapatkan oleh ibu, yaitu untuk mempercepat pengembalian berat badan seperti sebelum hamil dan membantu dalam memperpanjang jarak kehamilan dan pemberian ASI eksklusif secara adekuat (Nugroho et al., dalam Susanto Vita, 2018).

Ada beberapa yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif antara lain umur, fisik ibu, dukungan keluarga. Umur dapat mempengaruhi pemberian asi karena Menurut Notoatmodjo (2010) usia mempengaruhi tentang daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia yang cukup maka tingkat pemahaman dan tingkat mengerti

suatu informasi yang baru akan lebih mudah. Fisik ibu juga berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif (Notoatmodjo, 2010).

Pemberian ASI memiliki beberapa manfaat bagi bayi antara lain dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa, serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Megawati, 2020).

Dukungan keluarga juga berdampak dalam pemberian asi eksklusif antara lain dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan keluarga adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Keluarga dapat berperan aktif selama keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Untuk membesarkan seorang bayi, masih banyak yang dibutuhkan selain menyusui seperti menyendawakan bayi, menggendong bayi, memandikan bayi, menenangkan bayi yang gelisah, mengantikan popok, membawa bayi jalan-jalan di taman, memberikan ASI perah, dan memijat bayi. Kecuali menyusui semua tugas tadi dapat dikerjakan oleh keluarga. Dukungan

keluarga sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI eksklusif (Susanto Vita, 2018).

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu diharapkan ada disisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Zakiyah menyatakan bahwa ibu membutuhkan dukungan emosional, informasi, dan bantuan dari suami. Dukungan ini akan efektif jika terjadi hubungan saling mendukung antara ibu dan suami. Dukungan suami tersebut merupakan faktor dalam keberhasilan ASI Eksklusif (Susanto Vita, 2018). Menurut Asumsi peneliti sebagian besar responden memberikan asi eksklusif pada bayinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa sejumlah 26 responden (74,3 %) memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa responden sudah mendapatkan informasi yang benar mengenai pemberian asi eksklusif kepada bayi. Asi eksklusif sangat penting bagi bayi karena dengan pemberian asi eksklusif kepada bayi dapat meningkatkan imun pada bayi karena kandungan yang terkandung dalam asi sangat bagi untuk bayi.

Menganalisis Hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar Tingkat pendidikan

rendah sebesar 12 responden (34,3%) dengan pemberian Asi Eksklusif lengkap sebesar 9 responden (25,7) dan tidak lengkap sebesar 3 responden (8,6 %). Sedangkan Tingkat pendidikan menengah sebesar 21 responden (60%) dengan pemberian Asi Eksklusif lengkap semua dan Tingkat pendidikan tinggi sebesar 2 responden (5,7%) dengan pemberian Asi Eksklusif lengkap semua.

Upaya pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan dapat memberikan dampak positif bagi ibu dan bayi antara lain Memperkuat bonding ibu dan bayi sehingga tercipta kedekatan yang penuh kasih, Dapat menunda kehamilan baru, Membantu rahim kembali ke ukuran semula. Hal ini dapat mengurangi resiko perdarahan dan mencegah anemia, Mengurangi resiko kanker payudara, kanker ovarium, dan diabetes tipe 2 (Susanto Vita, 2018).

Ibu yang bekerja juga berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif pada bayi. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI. Masih sedikit perusahaan /institusi/kantor yang mempunyai ruang menyusui atau fasilitas penyimpanan ASI. Tidak adanya ruang menyusui atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan menyusui walaupun hanya sekedar ruangan kosong yang berisi kursi, jendela tertutup dan wastafel sangat menghambat ibu bekerja untuk memerah Asinya. Masih banyak manajer atau rekan kerja

yang belum memperhatikan hak ibu bekerja untuk menyusui atau memerah ASI di tempat bekerja. Sehingga manajer masih belum mampu membuat kebijakan atau aturan dalam organisasi tersebut. Jika dikaitkan dengan faktor kurangnya dukungan di tempat kerja hal ini menunjukkan masih rendahnya perhatian di tempat kerja dalam mendukung terlaksananya program pemberian ASI eksklusif. Karena idealnya setiap tempat kerja yang mempekerjakan seorang ibu hendaknya memiliki tempat penitipan bayi/anak, namun bila tidak memungkinkan, tempat kerja wajib menyediakan fasilitas dan memiliki peraturan - peraturan perusahaan yang memungkinkan pekerjaanya tetap dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Fahira, 2021).

Adapun beberapa yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif antara lain pengetahuan, Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu 21 responden (60%) yang mempunyai tingkat pengetahuan menengah, untuk responden yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang dengan tingkat pengetahuan baik sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 orang dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai ASI Eksklusif. Jika dilihat dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan individu terhadap responden, dapat dilihat bahwa ibu dengan tingkat pendidikan perguruan

tinggi sudah memiliki pengetahuan yang Menengah mengenai ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir dari ibu berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif, semakin tinggi pendidikan terakhir dari ibu semakin tinggi pula kepedulian dan keinginan belajar untuk kesehatan bayi (anwar, 2019).

Menurut Asumsi peneliti, pemberian Asi Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh budaya juga berpengaruh terhadap lengkap tidaknya pemberian Asi Eksklusif pada bayi, namun dengan adanya dukungan keluarga yang baik dan motivasi dari keluarga dapat memberikan dorongan kepada ibu untuk memberikan Asi eksklusifnya secara lengkap 6 bulan. Pekerjaan merupakan salah satu pencetus yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja memberikan ASI kepada bayinya disebabkan karena lebih banyaknya waktu ibu dirumah bersama bayinya dan waktu ibu tidak dihabiskan diluar rumah untuk bekerja, sehingga dapat dengan baik untuk merawat bayi terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Sehingga lebih memilih pemberian Asi eksklusif untuk memberi nutrisi pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten

Probolinggo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas Tingkat Pendidikan ibu lulusan pendidikan menengah sebesar 21 responden (60%).
2. Mayoritas Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan lengkap sebesar 26 responden (74,3%).
3. Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun dengan P Value : 0,000 dan α : 0,05.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Asdi Mahasa, Jakarta.
- Andina Vita Sutanto. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui : Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional / Andina Vita Sutanto, Am.Keb.Skm, Mph*. Isbn 978-602-376-157-9. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Arifianto, D. (2019). *Gema Indonesia Menyusui* (L. D. & E. S. Novikasari (Ed.); 1st Ed.). Mizan Media Utama.
- Dewi, Ni Putu Melinea. 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Kesmas Sukawati Ii Tahun 2021*. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Fahira, Zihan T. 2021. Faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah

- kerja puskesmas galang kecamatan galang kabupaten deli serdang. Thesis Program Study Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2021. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta :
- Kementerian Kesehatan Ri. 2021
- Humune, H. F., Nugroho, K. P. A., & Tampubolon, R. 2020. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita Di Salatiga.
- Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita Di Salatiga
- Hirkanus, 25. Herfiani, Anggita And Haya, Miratul And Kamsiah, Kamsiah And Cortis Maigoda, Tonny And Wahyu. 2021. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Persepsi Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Anak 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Kedua Tahun 2021*. Other Thesis, Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Kemenkes Ri. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI
- Megawatim Tri. 2020. Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primigravida Trimester Iii. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2020.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020. Data Asi Eksklusif Kabupaten Probolinggo Tahun 2020
- Profil Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. 2022. Data Asi Eksklusif Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti Sr, Ita (2018) *Perbandingan Kualitas Tidur Bayi Antara Bayi Yang Dilakukan Pijat (Baby Massage) Dan Bayi Yang Tidak Dilakukan Pijat (Baby Massage) (Studi Di Mojo Baby Spa Kota Malang Dan Di Posyandu Bina Sejahtera 04 Desa Wonorejo Lamang)*. Undergraduate (S1) Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Uptd Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(1), 201–221.
- Tutuk Sulistiyowati, P. S. (2019). Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japaran Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagimojokerto. *Jurnal Promkes*, 2, 89–100
- Yanti Rukmana Sari, Ike Ate Yuviska. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia

7-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*
6(2):161-170

Menyusui Sedunia. [Http://Www.
Unicef.Org](http://Www.Unicef.Org)

World Health Organization. 2019. Pekan